

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya perkembangan sektor *property* dan *real estate* menarik minat para investor dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan, perhotelan, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan serta tempat rekreasi yang tersebar di berbagai daerah berpotensi kuat di Indonesia. Berikut pertumbuhan industri *property* dan *real estate* dari tahun 2011-2022, sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Data Pertumbuhan Industri *Property* and *Real Estate***



Sumber: Data Industri Research (2022)

Pada Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) sektor *real estate* atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 468,22 triliun pada tahun 2021. Sektor *property* dan *real estate* menunjukkan tren kenaikan pada tahun 2011. Sedangkan, yang terendah terjadi pada tahun 2020 karena terkena dampak pandemi Covid-19.

Namun, pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* mulai mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga sekarang.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinya. Nilai perusahaan yang baik maupun buruk berdampak pada nilai pasar perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor atau kemakmuran pemegang saham serta menunjukkan pengelolaan manajemen investasi yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi akan dipandang baik oleh investor dan dianggap memiliki prospek perusahaan yang baik pula.

Seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Menurut Maryam, dkk (2020), nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu. Para investor tentunya akan menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan menjadi tinggi (Irawan dan Kusuma, 2019).

Manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang baik harus cermat dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa perusahaan tidak

berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang tidak lain disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor diantaranya, yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang berasal dari penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki reputasi yang baik oleh para investor. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek perusahaan dan nilai perusahaan yang baik. Hasil penelitian terkait profitabilitas yang dilakukan oleh Nur (2019), Astari, dkk (2019), Rosalia, dkk (2019), dan Anisa, dkk (2022) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti, dkk (2019), Septriana dan Mahaeswari (2019) dan Yuniastri, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Aji dan Atun, 2019). Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas di dalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Hasil penelitian mengenai likuiditas yang dilakukan oleh Indrayani, dkk (2021), Sugianto dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Septriana dan Mahaeswari (2019), Cahyani dan Wirawati (2019), Nur (2019),

Maryam, dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing yaitu modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang. Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung, posisi financial perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi (Yuniastri, dkk, 2021). Namun, struktur modal juga bisa menjadi masalah bagi perusahaan, karena semakin tinggi nilai struktur modal dapat meningkatkan kebangkrutan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal memberikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*return*). Perusahaan dalam menciptakan struktur modal yang optimal haruslah mempunyai manajer untuk mengarahkan dan mengendalikan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Rosalia, dkk (2022), Desniati dan Suartini (2021), Yuliana (2021), Mudjijah, dkk (2019), Tunggal dan Ngatno (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut Astari, dkk (2019) dan Santoso dan Susilowati (2019), struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Irawan dan Kusuma (2019) dan Yuniastri, dkk (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas, dan pemerintah (Anisa, dkk, 2022). Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah

laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Menurut Hidayat dan Triyonowati (2020), kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan itu sendiri maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Triyonowati (2020), Yuliana (2021), dan Hamdani, dkk (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Apriliyanti, dkk (2019), Suardana, dkk (2020), Yuniastri, dkk (2021), dan Indrayani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Maryam, dkk (2020), ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivasinya. Semakin tinggi nilai aktiva atau penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi di mata investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berlaku sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Pohan, dkk (2018), Nur (2019), dan Idris, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Apriliyanti, dkk (2019) dan Astari, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hamdani, dkk

(2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun Aji dan Atun (2019) dan Nur (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Susilowati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Astari, dkk (2019) dan Mudjijah, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Apriliyanti, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- 4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- 6) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
- 7) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
- 8) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- 8) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memperkuat

hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan guna menambah wawasan yang berhubungan dengan penelitian.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor mengenai laporan keuangan yang digunakan di dalam perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2019:33) merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori sinyal memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi yang disampaikan dapat dikategorikan sebagai sinyal baik (*good news*) karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik (*bad news*) sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk (Maryam, dkk, 2020).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Suatu perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan dianggap investor maupun

kreditur memiliki kinerja yang bagus (*good news*) sehingga, investor mempunyai minat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan. Menurut Rosalia, dkk (2022), pembayaran dividen yang meningkat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan menimbulkan reaksi positif terhadap harga saham. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Selain itu, semakin besar suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para pemegang saham, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keuntungan perusahaan yang lebih stabil. Jika keuntungan perusahaan stabil, maka investor akan menganggap perusahaan prospek untuk dijadikan tempat untuk berinvestasi (Yuniastri, dkk, 2021)

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran kondisi perusahaan dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor

terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Irawan dan Kusuma, 2019). Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada waktu jangka panjang.

Nilai perusahaan yang baik maupun buruk akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para investor untuk menanamkan modal atau menarik investasi dari perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan dapat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang dimiliki (Astika, dkk, 2021).

### 2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan (Suardana, dkk, 2020). Menurut Hidayat dan Triyonowati (2020), manfaat profitabilitas dan indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui perkembangan laba dari

waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas biasanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yaitu *yield* dan *capital gain*. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Selain itu, rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Menurut Hery (2018:149), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek yang harus segera dibayar. Semakin besar likuiditas, maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas di dalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang besar akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang bagus akan dianggap investor maupun kreditur memiliki kinerja yang bagus, sehingga investor mempunyai minat dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Septiana dan Mahaeswari, 2019).

### 2.1.5 Struktur Modal

Menurut Kasmir (2019:156), struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*), karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (Mudjijah, dkk, 2019).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal, dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan (Astari, dkk, 2019).

### 2.1.6 Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2018:54), kebijakan dividen adalah keputusan mengenai seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital*

*gain* karena dividen bersifat lebih pasti. Meningkatnya pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan menimbulkan reaksi positif terhadap harga saham. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk (Rosalia, dkk, 2022).

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Menurut Kasmir (2019:106), ukuran perusahaan adalah suatu indikator besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aktiva, rata-rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total penjualan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Yuniastri, dkk, 2021).

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan serta semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Suardana, dkk, 2020).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nur (2019) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 2) Astari, dkk (2019) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 3) Irawan dan Kusuma (2019) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang

digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 4) Mudjijah, dkk (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan struktur modal. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- 5) Santoso dan Susilowati (2019) meneliti tentang “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan

mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

- 6) Sugiyanto dan Setiawan (2019) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan GCG. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 7) Apriliyanti, dkk (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, peluang investasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan peluang investasi terhadap nilai perusahaan.

- 8) Cahyani dan Wirawati (2019) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 9) Hidayat dan Triyonowati (2020) meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 10) Suardana, dkk (2020) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, keputusan

investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 11) Maryam, dkk (2020) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 12) Yuniastri, dkk (2021) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, keputusan investasi berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 13) Yuliana (2021) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan kebijakan dividen. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 14) Idris, dkk (2022) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin’s Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *solvabilitas*. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis MRA. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 15) Rosalia, dkk (2022) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2019)”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan

bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sales growth dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

